

## BAB II

### TINJAUAN KASUS

#### A. Konsep Dasar Kehamilan

##### 1. Kehamilan

###### a. Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Yulistiana, 2015: 81). Manuaba, 2012, mengemukakan kehamilan adalah proses mata rantai yang bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Sholic hah, Nanik, 2017: 79-80). Manuaba (2010) mengemukakan lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari (Kumalasari. 2015: 1). Menurut Departemen Kesehatan RI, 2007, kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) di hitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester/ trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9 (Agustin, 2012: 12). Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana, 2015).

b. Perubahan Fisiologis dalam Masa Kehamilan

Banyak perubahan-perubahan yang terjadi setelah fertilisasi dan berlanjut sepanjang kehamilan. ( Ari Sulistyawati, 2009)

Berikut beberapa perubahan anatomi dan fisiologis yang terjadi pada wanita hamil, diantaranya:

1) Perubahan Sistem Reproduksi

Uterus/ Rahim

Perubahan yang amat jelas terjadi pada uterus/ rahim sebagai ruang untuk menyimpan calon bayi yang sedang tumbuh.

Perubahan ini disebabkan antara lain:

- Peningkatan vaskularisasi dan dilatasi pembuluh darah
- Hipertrofi dan hiperplasia (pertumbuhan dan perkembangan jaringan abnormal) yang menyebabkan otot-otot rahim menjadi lebih besar, lunak dan dapat mengikuti pembesaran rahim karena pertumbuhan janin.
- Perkembangan desidua atau sel-sel selaput lendir rahim selama hamil.

Ukuran uterus sebelum hamil sekitar 8 x 5 x 3 cm dengan berat 50 gram (Sunarti, 2013: 43). Uterus bertambah berat sekitar 70-1.100 gram selama kehamilan dengan ukuran uterus saat umur kehamilan aterm adalah 30 x 25 x 20 cm dengan kapasitas > 4.000 cc. Perhitungan lain berdasarkan perubahan tinggi fundus menurut Kusumawati (2008) dalam Sartika, Nita. (2016: 9) dengan jalan mengukur tinggi fundus uteri dari simfisis maka diperoleh, usia kehamilan 22-28 minggu : 24-26 cm, 28 minggu : 26,7 cm, 30 minggu : 29-30 cm, 32 minggu : 29,5-30 cm, 34 minggu : 30 cm, 36 minggu : 32 cm, 38 minggu : 33 cm, 40 minggu : 37,7 cm.

## 2) Perubahan Sistem Endokrin

Plasenta sebagai sumber utama setelah terbentuk menghasilkan hormon HCG (Human Chorionic Gonadotrophin) hormon utama yang akan menstimulasi pembentukan estrogen dan progesteron yang di sekresi oleh korpus luteum, berperan mencegah terjadinya ovulasi dan membantu mempertahankan ketebalan uterus. Hormon MSH (Melanocyte Stimulating Hormone) atau hormon yang mempengaruhi warna atau perubahan pada kulit.

## 3) Kulit

Pada kulit terjadi perubahan deposit pigmen dan hiperpigmentasi karena pengaruh Melanocyte Stimulating Hormone atau hormon yang mempengaruhi warna kulit pada lobus hipofisis anterior dan pengaruh kelenjar suprarenalis (kelenjar pengatur hormon adrenalin).

Hiperpigmentasi ini terjadi pada daerah perut (*striae gravidarum*), garis gelap mengikuti garis diperut (*linia nigra*), areola mama, *papilla mammae*, pipi (*cloasma gravidarum*). Setelah persalinan hiperpigmentasi ini akan berkurang dan hilang.

Menurut Hutahean, tahun 2013 mengatakan bahwa Pembesaran rahim di Trimester II ini sudah mulai terdapat *striae gravidarum* yang banyak pada kulit abdomen, yaitu tanda renggang yang terbentuk akibat serabut-serat elastis dari lapisan kulit terdalam terpisah dan terputus. Hal ini mengakibatkan pruritus atau rasa gatal pada perut ibu menimbulkan peregangan dan menyebabkan reobekan serabut elastis di bawah kulit, sehingga menimbulkan *striae gravidarum*.

Perubahan kulit pada ibu hamil terjadi sekitar 90% karena perubahan hormonal. Ibu hamil mengalami peningkatan hormon terutama protein hormon seperti human chorionic gonadotropin (hCG), human placental lactogen (HPL), human chorionic thyrotropin, progesteron dan estrogen dari plasenta. Peningkatan hormon ini menyebabkan peningkatan pigmentasi akibat stimulus dari serum Melanocyte Stimulating Hormone (MSH) pada daerah epidermal dan dermal selama akhir bulan kedua kehamilan.

Perubahan fisiologis kulit selama masa kehamilan yang terbanyak adalah perubahan pada jaringan ikat berupa striae gravidarum pada abdomen, paha, bokong, dan mammae yang muncul pada minggu ke 24 – 28 kehamilan.

c. Kebutuhan Dasar Ibu Hamil

Agar janin dapat berkembang secara optimal, maka dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya perlu dipenuhi oleh zat gizi yang lengkap, baik berupa vitamin, mineral, kalsium, karbohidrat, lemak, protein dan mineral. Oleh karena itu selama proses kehamilan seorang ibu hamil perlu mengonsumsi makanan dengan kualitas gizi yang sehat dan seimbang. Menurut Romauli (2011) kebutuhan dasar ibu hamil diantaranya:

Kebutuhan ibu hamil trimester II

a) Pakaian Selama kehamilan

Ibu dianjurkan untuk mengenakan pakaian yang nyaman digunakan dan yang berbahan katun untuk mempermudah penyerapan keringat. Menganjurkan ibu untuk tidak menggunakan sandal atau sepatu yang berhak tinggi karena dapat menyebabkan nyeri pada pinggang.

b) Pola Makan

Nafsu makan meningkat dan pertumbuhan yang pesat makan ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi protein, vitamin, juga zat besi. saat hamil kebutuhan zat besi sangat meningkat. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi 90 tablet Fe selama hamil. Waktu yang dianjurkan minum tablet Fe adalah pada malam hari menjelang tidur, hal ini untuk mengurangi rasa mual yang timbul setelah ibu meminumnya.

c) Ibu diberi imunisasi TT3.

d) Terhindar dari ketidaknyamanan seperti : striae gravidarum, hemoroid, keputihan, sembelit, kram pada kaki .

## 2. Striae Gravidarum

### a. Pengertian *Striae Gravidarum*

Striae gravidarum adalah lesi linier ungu-merah yang seiring waktu kehilangan pigmentasi dan atrofi, meninggalkan jaringan seperti bekas luka. Mereka dapat menyebabkan gatal dan ketidaknyamanan dan mempengaruhi 50-90% wanita selama kehamilan.

Striae gravidarum adalah peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan (Varney, 2007). Guratan yang muncul bentuknya mirip garis – garis berlekuk di permukaan kulit dengan warna agak putih. Terkadang muncul rasa gatal di guratan dan sekitarnya. Tidak sedikit ibu yang mengeluh soal SG saat kehamilan. Walaupun tidak dapat dihilangkan secara penuh, keadaanya dapat diminimalisir dengan perawatan kulit sejak dini. SG adalah striae yang berkembang sekama kehamilan sebagai tanda linear pada perit, payudara, pinggul, pantat, atau paha. Warna striae dapat berkisar merah, merah muda, hingga menjadi coklat.

SG terjadi pada perut, payudara, bokong, pinggul, dan paha biasanya berkembang setelah minggu ke-24 kehamilan. Penyebab SG masih belum banyak diketahui, tetapi jelas berkaitan dengan perubahan dalam struktur kekuatan tarik kulit dan elastisitas. Teknik peregangan kulit berhubungan dengan hormonal. ( Eline,2016 )

Perubahan jaringan ikat yang sering selama kehamilan adalah striae alba. Striae alba adalah keadaan hipopigmentasi dan pembentukan skar atrofik yang akan menetap dalam bentuk striae gravidarum atau stretch mark.20 Ibu hamil khususnya trimester tiga memiliki striae gravidarum dengan frekuensi sebesar 90%.

Striae gravidarum lebih sering muncul di abdomen anterolateral (35%), pinggul (25%), paha (14%), payudara (13%) dan bokong (13%). (Widya Sari Manullang, 2016)

*b. Etiologi Striae Gravidarum*

Etiologi striae gravidarum adalah peregangan mekanik pada kulit selama kehamilan, perubahan hormon dan adanya aktivitas korteks adrenal yang berlebihan. Faktor risiko striae gravidarum terbagi menjadi dua yaitu faktor konstitusional dan faktor yang berhubungan dengan kehamilan yang tertera pada tabel. (Widya Sari Manullang, 2016)

Tabel faktor resiko striae gravidarum

Risiko Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil	
konstitusional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia ibu hamil</li> <li>2. BMI ibu sebelum hamil</li> <li>3. Riwayat keluarga dengan <i>striae gravidarum</i></li> </ol>
berhubungan dengan kehamilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BB anak lahir</li> <li>2. Usia kehamilan</li> <li>3. Kenaikan BB selama kehamilan</li> </ol>

Selain itu juga terdapat dua faktor yang bisa ditunjuk sebagai penyebab terjadinya stretch marks (*striae gravidarum*). Pertama, karena terjadi peregangan kulit akibat kehamilan, yang umumnya diikuti dengan kenaikan bobot tubuh yang cepat. Karena perubahan struktur di lapisan tengah kulit (*dermis*) tersebut terjadi begitu cepat, maka kulit tidak mampu beradaptasi dan terjadilah kerusakan. Hal inilah yang menyebabkan bekas luka.

Faktor kedua terjadinya stretch marks adalah karena peningkatan berbagai hormon untuk mendukung pertumbuhan janin. Kenaikan hormon ini menarik air di dalam tubuh dalam jumlah banyak dan melemaskan ikatan antara serat-serat kolagen.

Selain kedua hal tadi, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi *striae gravidarum* seperti:

1) Genetik

Jika terdapat riwayat stretch marks dalam keluarga, maka kemungkinan besar Moms tidak bisa menghindarinya saat hamil.

2) Jumlah kenaikan berat badan

Jika mengalami kenaikan berat badan selama hamil melebihi batas normal berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), stretch marks akan sangat mudah terbentuk.

3) Nutrisi dan hidrasi

Menjaga kulit terhidrasi dengan asupan cairan cukup serta penggunaan produk pelembap secara topikal, dapat membantu memperbaiki elastisitas kulit. Selain itu, asupan berimbang vitamin C dan zat besi, terbukti dapat menjaga kesehatan kulit.

c. Patofisiologi *Striae Gravidarum*

Patofisiologi *striae gravidarum* adalah peregangan kulit pada serat elastin dan perubahan hormon yaitu terjadi peningkatan reseptor estrogen dan androgen pada kulit selama kehamilan. Adrenocorticotropin Hormon (ACTH) dan kortisol juga dikaitkan dengan aktivitas fibroblast sehingga meningkatkan katabolik protein, perubahan kolagen dan jaringan elastin

selama kehamilan. Peningkatan enzim oleh sel mast termasuk elastase memicu degranulasi sel mast dan aktivasi makrofag menyebabkan elastolisis pada daerah subdermis.

Proses inflamasi ini merubah kolagen, elastin, dan komponen fibrillin. Penumpukan fibrillin dan elastin berperan penting sebagai patogenesis timbulnya striae gravidarum.

(Widya Sari Manullang, 2016)

Pembentukan striae gravidarum ini biasanya terjadi secara bertahap, yaitu:

Tahap 1: Awalnya tampak berwarna merah muda dan terasa gatal. Area kulit tempat terbentuknya juga akan terlihat lebih tipis.

Tahap 2: Secara bertahap, memanjang, melebar, dan berwarna kemerahan atau keunguan.

Tahap 3: Selanjutnya sudah terbentuk dengan matang dan berbentuk guratan dengan tekstur bergelombang. Rona kemerahan atau merah muda mulai memudar dan menjadi putih pucat atau perak.

Terjadinya striae gravidarum sangat berpengaruh dengan lapisan dermis (kulit), sebab lapisan ini bertugas untuk mendukung kulit dan menjaganya agar tetap mulus. Dermis juga menjadi rumah bagi pembuluh darah yang mengangkut nutrisi untuk sel-sel kulit.

Lapisan dermis terbuat dari jaringan elastis yang membuat kulit mampu meregang sesuai kebutuhan tubuh. Tapi bila tubuh semakin membesar dalam waktu yang singkat, seperti saat hamil, serat ini akan melemah dan akhirnya pecah akibat kulit yang menipis. Oleh karena itu, munculnya striae gravidarum ditandai dengan menyebarnya pembuluh darah melalui lapisan dermis (kulit) ke lapisan kulit epidermis yang menipis. (Elvariny, 2011).

#### *d. Penegakkan Diagnosa Striae Gravidarum*

Penegakkan diagnosis striae distansia awalnya timbul pada permukaan kulit yang rata dengan warna merah muda dan dapat disertai pruritus. Secara bertahap striae menjadi lebar dan panjang berwarna ungu kemerahan (striae rubra). Striae yang telah lama terlihat putih, terdepresi,



berbentuk tidak teratur pada permukaan kulit disebut striae gravidarum. Umumnya striae distansia memiliki panjang beberapa sentimeter dan lebar 1-10 mm. Secara bertahap, beberapa striae mungkin memudar dan menjadi tidak mencolok.

Munculnya striae gravidarum tidak dapat dihindari selama kehamilan tetapi pencegahan dapat dilakukan untuk mengurangi 12 pembentukan stretch mark. Pengolesan menggunakan pelembab kulit dan emolien yang mengandung ekstrak centella asiatica, vitamin E dan kolagen dapat membantu mempertahankan elastisitas kulit dan mengurangi kekakuan dari dinding perut. (Widya Sari Manullang, 2016)

e. *Gambaran Klinis Striae Gravidarum*



f. *Pencegahan striae gravidarum*

Berikut 11 cara mencegah *striae gravidarum* dengan alami dan efektif seperti dirangkum Wolipop: tersedia di <https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-4734095/11-cara-menghilangkan-stretch-mark-dengan-alami-dan-efektif>.

1) Gula

Gula memiliki tekstur kasar yang cocok untuk digunakan sebagai exfoliator untuk menghilangkan stretch mark secara alami.

2) Lidah Buaya

Lidah buaya murni merupakan agen penyembuh alami dan bisa melembutkan kulit, sehingga cocok digunakan untuk menghilangkan stretch mark. Caranya oleskan lidah buaya langsung dari tanamannya ke stretch mark setiap hari setelah mandi.

3) Hyaluronic Acid

Hyaluronic acid adalah bahan yang bisa menstimulasi produksi kolagen. Kolagen sendiri merupakan protein yang bisa membuat kulit terlihat sehat. Untuk bisa mendapatkan asupan hyaluronbic acid kalian bisa mengonsumsi kapsul atau ekstrak.

4) Vitamin A

Vitamin A yang dimaksud di sini adalah retinoid. Retinoid sendiri bisa membuat kulit terlihat lebih mulus dan awet muda. Saat ini telah banyak krim dan produk skincare lainnya yang mengandung retinoid. Kalian juga bisa mengonsumsi kapsul vitamin A atau makanan yang mengandung vitamin A dalam jumlah besar.

5) Minyak Kelapa

Minyak kelapa dapat menghilangkan stretch mark dengan cukup cepat karena memiliki sifat menyembuhkan. Caranya oleskan minyak kelapa murni langsung di stretch mark untuk memudahkan penampilannya.

6) Kopi

Kopi merupakan exfoliator alami selain gula yang bisa kalian gunakan untuk menghilangkan stretch mark.

7) Perasan Lemon

Air perasan lemon bisa memudahkan penampilan stretch mark kalian. Caranya rendam kapas di air perasan lemon dan tempelkan di kulit selama 10 menit. Lakukan secara rutin dan kandungan asam di lemon bisa memudahkan stretch mark di kulit.

8) Putih Telur

Putih telur mengandung asam amino dan protein yang bisa meregenerasi kulit. Caranya kocok dua putih telur dengan garpu hingga terlihat seperti busa. Usapkan ke kulit, diamkan hingga mengering dan bilas. Untuk menjaga kelembaban kulit, oleskan pelembab atau olive oil .

9) Kunyit

Kunyit mengandung kurkumin yang berguna untuk merawat stretch mark di kulit. Cara menggunakannya campurkan bubuk kunyit atau kunyit yang sudah ditumbuk dengan air, perasan lemon atau minyak kelapa hingga mengental. Oleskan campuran ini ke bagian kulit yang memiliki stretch mark satu atau dua kali sehari.

10) *Olive oil* (Olive oil )

Olive oil bisa digunakan untuk menghilangkan stretch mark membandel karena mengandung antioksidan dan vitamin E. Caranya oleskan olive oil ke stretch mark dan diamkan hingga menyerap.

Setelah 20-30 menit, bilas dengan air hangat. Jangan lupa untuk hangatkan olive oil sebelumnya agar bisa meningkatkan sirkulasi darah.

### 3. Olive Oil

#### a. Pengertian

Olive oil atau minyak olive (bahasa Inggris: Olive oil) adalah minyak yang didapat dari buah zaitun (*Olea europaea*), pohon tradisional dari basin Mediterania.

Olive oil berasal dari pohon zaitun yang tumbuh lambat, memiliki batang keriput dan abu-abu ramping dengan cabang pecah-pecah. Pohon zaitun bisa tumbuh hingga 50 meter di habitat alami mereka dan hidup selama lebih dari 500 tahun. Buah ini memiliki bentuk bulat gemuk dengan warna hijau ketika mentah dan berubah menjadi kekuning-kuningan ketika sudah mulai masak. Olive oil dapat digunakan untuk memasak, kosmetik, obat herbal, dan sabun, dan juga sebagai bahan bakar untuk lampu minyak.

#### b. Klasifikasi taksonomi pohon zaitun :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Orde	: Lamiales
Famili	: Oleaceae
Genus	: Olea
Spesies	: O. Europaea Pohon zaitun

(*Olea europaea*) adalah jenis pohon yang termasuk ke dalam keluarga oleaceae, dan merupakan tanaman asli daerah beriklim tropis hangat di dunia. Tanaman zaitun terkenal dengan buahnya yang merupakan sumber utama olive oil . Buah zaitun berperan penting dalam komoditas ekonomi karena menghasilkan minyak nabati yang bergizi dengan fungsi obat potensial. Sumber (Iswardi dan Rosalina, 2020)

c. Jenis-Jenis Olive oil

Olive oil dapat dikategorikan menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) Extra-Virgin Olive Oil (EVOO), merupakan hasil dari perasan pertama dan memiliki tingkat keasaman kurang dari 1%. Sangat dianjurkan untuk kesehatan dan dapat diminum secara langsung.
- 2) Virgin Olive Oil, merupakan hasil dari buah yang lebih matang dan hampir menyerupai EVOO namun memiliki tingkat keasaman yang lebih tinggi yaitu 2%
- 3) Ordinary Virgin Olive Oil, merupakan olive oil yang memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 3,3%.
- 4) Refined Olive Oil, atau yang biasa dikenal dengan Pure Olive Oil merupakan olive oil yang telah melalui pemurnian dan memiliki nilai keasaman kurang dari 0,3%.
- 5) Campuran Refined Olive Oil dan Virgin Olive Oil, memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 1%.

d. Kandungan Olive oil

Olive oil banyak digunakan di dalam olahan makanan (minyak salad, minyak goreng, saus pasta), dalam kosmetik, dan industri farmasi.

Komponen olive oil dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Saponifiables dan Unsaponifiables. Kelompok pertama (Saponifiables) terdiri dari triasilgliserol, gliserida parsial, ester asam lemak atau asam lemak bebas, dan fosfatida. Kelompok pertama ini mewakili hampir 98% dari keseluruhan komposisi minyak. Kelompok kedua (Unsaponifiables) yang terdiri dari tokoferol, fitosterol, pigmen warna, dan fenolik, hanya berkontribusi sekitar 1-2% dari komposisi utama minyak. Sumber (Iswardi dan Rosalina, 2020)

Minyak trigliserida sendiri terutama diwakili oleh asam lemak tak jenuh tunggal (monounsaturated) yaitu asam oleat, dan sisanya diwakili oleh sejumlah kecil asam lemak jenuh (saturated) dan lemak tak jenuh ganda (polyunsaturated) seperti asam linoleat.

Asam lemak jenuh	38.5 %
Unsaturated fatty acid ( UFA )	
miristat	0.1 %
palmitat	19.5 %
stearat	18.9 %
arakidat	0.4 %
Saturated fatty acid ( MUFA )	
palmitat	13.2 %
oleat	79.7 %
Unsaturated fatty acid ( PUFA )	
linoleat	14.8 %

Kandungan mayor dari olive oil salah satunya adalah asam oleat. Kandungan asam oleat yang tinggi ini lah yang membuat olive oil biasa dimanfaatkan sebagai emolien. Asam oleat memberikan sifat yang mampu mempertahankan kelembapan, kelenturan, serta kehalusan pada kulit.

e. Kegunaan Olive oil

Zaman dahulu, bagian tanaman zaitun sudah banyak digunakan sebagai emolien, pencahar, nutrisi, obat penenang, dan tonik. Penyakit tertentu yang biasa diobati secara tradisional adalah kelompukan, nyeri rematik, linu pinggul, dan hipertensi. Buah zaitun dapat dikonsumsi sebagai buah hitam yang matang ataupun buah hijau yang masih mentah.

f. Manfaat Olive oil untuk Kesehatan

1) Mengontrol tekanan darah

Salah satu manfaat olive oil yang sangat populer adalah mengontrol tekanan darah. Sebuah riset menyebutkan bahwa orang yang rutin mengonsumsi olive oil murni sekitar 50–60 ml atau setara kurang lebih 4 sendok makan per hari, terlihat memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol. Hal ini diduga berkat kandungan antioksidan dan asam lemak sehat pada olive oil yang dapat membuat pembuluh darah lebih rileks dan mengurangi peradangan di pembuluh darah.

2) Mengurangi risiko terjadinya penyakit jantung

Kandungan antioksidan di dalam olive oil juga berperan untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit jantung. Hal ini karena olive oil tidak mengandung kolesterol atau lemak jenuh, sehingga tidak menumpuk di pembuluh darah.

Minyak sehat ini justru baik dikonsumsi untuk mencegah penumpukan kolesterol yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular, seperti serangan jantung dan stroke.

3) Menurunkan kadar kolesterol

Mengganti asupan lemak jenuh atau lemak yang berasal dari hewan dengan olive oil, dapat menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) pada penderita kolesterol tinggi. Selain itu, olive oil juga bisa meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) sehingga baik untuk kesehatan jantung.

- 4) Mencegah pertumbuhan sel kanker  
Pola makan sehat dengan menggunakan olive oil untuk mengolah makanan, dapat meningkatkan kadar antioksidan di dalam tubuh.  
Antioksidan merupakan zat yang dapat mencegah dan memperbaiki kerusakan sel akibat paparan radikal bebas.
  
- 5) Memelihara fungsi otak  
Salah satu manfaat olive oil yang juga sangat penting adalah untuk menjaga kesehatan dan fungsi otak. Sebuah riset menyebutkan bahwa kandungan zat antioksidan dan antiradang pada olive oil dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit pada otak, seperti stroke dan demensia.
  
- 6) Menjaga berat badan  
Olive oil juga baik dikonsumsi bagi Anda yang sedang diet, termasuk diet paleo atau berusaha menjaga berat badan tetap ideal. Minyak alami ini juga baik dikonsumsi untuk mencegah obesitas. Namun, untuk mendapatkan manfaat olive oil yang satu ini, Anda juga perlu berolahraga secara rutin, membatasi asupan kalori, dan menjalani pola makan sehat.
  
- 7) Mengatasi sembelit  
Sembelit umumnya terjadi karena pola makan kurang sehat, misalnya jarang minum air atau kurang mengonsumsi makanan berserat. Agar tinja lebih padat dan mudah dikeluarkan, Anda bisa mengonsumsi serat dari buah dan sayuran. Selain itu, olive oil juga bisa dikonsumsi untuk mengatasi sembelit karena bisa membuat tinja lebih lunak sehingga mudah dikeluarkan dari dalam tubuh.



- 8) Mengendalikan kadar gula darah  
Sebuah riset menunjukkan bahwa orang yang menjalani pola makan sehat secara rutin, termasuk dengan mengonsumsi olive oil , memiliki kadar gula darah yang lebih terkontrol. Hal ini menjadikan olive oil bermanfaat untuk menurunkan risiko terjadinya diabetes.
  
- 9) Melembapkan kulit kering  
Olive oil mampu mengunci kelembapan kulit, sehingga sering digunakan untuk perawatan kulit kering. Anda bisa mengoleskan olive oil pada kulit wajah, tangan, atau kaki yang kering.
  
- 10) Menjaga kesehatan mulut  
Olive oil mengandung sifat antiradang, antioksidan, dan antibakteri. Efek ini menjadikan olive oil bermanfaat untuk memelihara kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut.

g. Penatalaksanaan Pemberian Olive Oil Pada Area Striae Gravidarum

Kandungan zat linoleic acid dalam olive oil bisa membantu menyembuhkan kulit serta menjaga kandungan kadar air. Selain itu, olive oil juga memiliki kandungan polifenol yang mengandung anti-oksidan tinggi dan membantu meregenerasi kulit kamu yang mengalami kerusakan.

Untuk menghilangkan striae gravidarum , ibu bisa mengoleskan olive oil murni pada bagian tubuh yang memiliki striae gravidarum, tunggu selama 5 hingga 15 menit sampai olive oil menyerap pada kulit. Lakukan hal ini secara rutin maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Striae Gravidarum ditandai secara klinis oleh lingkaran-lingkaran linear yang awalnya eritematosa lembut dan bertahap memudar menjadi kulit bewarna atau hipopigmentasi garis atropik yang akan menipis menandakan kulit terhidrasi dengan baik dan garis kehamilan mulai berkurang.

#### B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Menurut UU RI Nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 49 Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf a, Bidan berwenang:

- 1) Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil;
- 2) Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal;
- 3) Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal;
- 4) Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas;
- 5) Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan; dan
- 6) Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas, serta asuhan pascakeguguran dan dilanjutkan dengan rujukan

Wewenang bidan diatur dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana.

Pasal 19 ayat (2) dan (3) Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.

Pelayanan kesehatan ibu meliputi :

- 1) Konseling pada masa sebelum hamil.
- 2) Antenatal pada kehamilan normal.
- 3) Persalinan normal.
- 4) Pelayanan kesehatan ibu nifas normal.
- 5) Pelayanan kesehatan pada ibu menyusui.
- 6) Konseling pada masa antara dua kehamilan.

### C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit terinspirasi dan mereferensi dari penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Candrawati<sup>1</sup>, Dainty Maternity, Vida Wira Utami, Ratna Dewi Putri pada tahun 2021 mengatakan bahwa striae gravidarum mengalami penurunan signifikan pada kelompok intervensi dengan olive oil , sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan dan justru mengalami peningkatan. Rata-rata striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III Yang diberi Olive oil dengan mean 1,72 dan tidak diberi Olive oil dengan mean 4,80.

Hasil uji statistik didapat nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh olive oil untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil trimester II Dan III.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Widia, Herisa (2020 ) Mendapatkan hasil penelitian bahwa Sampel penelitian terdiri dari 20 wanita hamil pada trimester ketiga dengan purposive sampling..Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh Olive oil terhadap Stretch Markspada ibu hamil trimester ketiga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aqillah Yuspa Siregar dan Riza Febrianti tahun 2021 mendapatkan hasil dari asuhan selama 2 kali kunjungan selama 10 hari pada pagi hari didapatkan bahwa terdapat perubahan terhadap striae gravidarum setelah dilakukan pemberian minyak zaitun ibu mengatakan guratan halusnya sudah mulai berkurang. kesimpulan nya ibu tahu tentang informasi menjaga kelembapan kulit dengan menggunakan minyak zaitun dapat membantu tubuh lebih baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Hasnita, Silvia, dkk pada tahun 2019 mendaptkan hasil 2 pasien yang mengalami pemudaran di hari ke -20 menggunakan olive oil dalam mengatasi striae gravidarum. Kesmpulan dari penelitian ini peneliti mengatakan olive oil efektif dalam pemudaran stretch mark karena kandungannya yang mampu menjaga kelembapan kulit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fenny, Nia Desriva pada tahun 2020 mengatkan bahwa penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami striae gravidarum sebanyak 32 orang, disimpulkan adanya efektivitas pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap striae gravidarum pada ibu hamil.

#### D. Kerangka Teori

